



**PENETAPAN**

Nomor 237/Pdt.P/2023/PA.Kdg

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

**PENGADILAN AGAMA KANDANGAN**

Memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan penetapan sebagai berikut dalam perkara Itsbat Nikah yang diajukan oleh :

**SAHRUDIN BIN NOR MUHAMAD**, tempat dan tanggal lahir Hamak Timur, 01 Juli 1975, agama Islam, pekerjaan xxxxxx, pendidikan SD, tempat kediaman di KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN, sebagai **Pemohon I**;

**IDA ROYANI BINTI M. SALEH**, tempat dan tanggal lahir Sei Gampa, 11 Mei 1985, agama Islam, pekerjaan xxx xxxxx xxxxxx, pendidikan SD, tempat kediaman di xxx xxx xxx xxx xxx xxxxxx xxxxxx, xxxxxxxxxxx xxxxxx xxxxxxxx, xxxxxxxxxxx xxx xxxxxx xxxxxxxx, Provinsi Kalimantan Selatan, sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa para Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 06 September 2023 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kandangan pada tanggal tersebut dengan register perkara Nomor 237/Pdt.P/2023/PA.Kdg, mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 06 Februari 2023 Pemohon I dengan Pemohon II melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di rumah orang tua Pemohon II di Desa Hamak Timur, Kecamatan Telaga Langsat, xxxxxxxxxxx xxx

Hal. 1 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



xxxxxx xxxxxx, Provinsi Kalimantan Selatan akan tetapi pernikahan tersebut tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan tersebut;

2. Bahwa pada saat pernikahan tersebut, yang menjadi wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama M Saleh dan mewakilkan kepada penghulu yang bernama M. Salehpin untuk menikahkan Pemohon I dan Pemohon II, adapun yang menjadi saksi nikah masing-masing bernama Misran dan Muhammad Ilmi serta terjadi ijab qabul yang berjalan lancar dengan mas kawin berupa uang sebesar Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) dibayar tunai dan dihadiri orang banyak;
3. Bahwa pada saat pernikahan tersebut Pemohon I berstatus duda cerai di bawah tangan dari pernikahan dibawah tangan dengan seorang perempuan yang bernama Sanah pada bulan September 2009 dan kemudian bercerai secara dibawah tangan pada tahun 2015 dalam usia 47 (empat puluh tujuh tahun) dan Pemohon II berstatus janda cerai dibawah tangan dari pernikahan dibawah tangan dengan seorang laki-laki yang bernama Noripansyah pada tahun 2000, kemudian bercerai secara dibawah tangan pada tahun 2020 dalam usia 37 (tiga puluh tujuh tahun);
4. Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada hubungan darah dan tidak sesusuan serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Bahwa setelah pernikahan tersebut Pemohon I dengan Pemohon II bertempat tinggal di rumah bersama di Desa Hamak Timur, Kecamatan Telauga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan dan telah berkumpul sebagaimana layaknya suami istri dan belum dikaruniai anak;
6. Bahwa selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat keabsahan pernikahan tersebut dan selama itu pula Pemohon I dengan Pemohon II tetap beragama Islam;
7. Bahwa akibat dari kesalahan Pemohon I dan Pemohon II, yang tidak mendaftarkan pernikahan tersebut maka sampai sekarang Pemohon I dengan Pemohon II tidak mempunyai Akta Nikah;

Hal. 2 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa sekarang Pemohon I dengan Pemohon II membutuhkan akta nikah untuk mengurus dan melengkapi persyaratan administrasi pembuatan Kartu Keluarga, sehingga para Pemohon sangat membutuhkan Penetapan dari Pengadilan Agama Kandangan guna dijadikan sebagai alas hukum;
9. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah orang tidak mampu karena tidak mempunyai pekerjaan tetap, sehingga hasilnya hanya cukup untuk keperluan hidup sehari-hari bahkan dibantu oleh keluarga, sesuai dengan Surat Keterangan Tidak Mampu Nomor 140-090/SKTM/HTM tanggal 10 Juli 2023 yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Hamak Timur, Kecamatan Telaga Langsat xxxxxxxx xxxx xxxxxx xxxxxxx, maka Pemohon I dan Pemohon II mohon untuk dibebaskan membayar biaya perkara;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon I dengan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Kandangan Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

#### Primer

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon I (PEMOHON 1) dan Pemohon II (PEMOHON 2);
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (PEMOHON 1) dan Pemohon II (PEMOHON 2) yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2023 di Desa Hamak Timur, Kecamatan Telaga Langsat, xxxxxxxx xxxx xxxxxx xxxxxxx, Provinsi Kalimantan Selatan;
3. Membebaskan biaya perkara kepada Pemohon I dan Pemohon II;

#### Subsider

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa permohonan Itsbat Nikah tersebut telah diumumkan pada papan pengumuman Pengadilan Agama Kandangan untuk masa pengumuman selama 14 hari sebelum perkara ini disidangkan, namun sampai perkara ini disidangkan tidak ada pihak yang mengajukan keberatan ke Pengadilan Agama Kandangan sehubungan dengan permohonan Itsbat Nikah tersebut;

Bahwa sampai pada hari sidang dilaksanakan tidak ada

Hal. 3 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pihak/masyarakat yang menyampaikan keberatan terhadap pernikahan tersebut, oleh karena itu pemeriksaan dalam persidangan terhadap perkara ini beralasan untuk dilanjutkan;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan para Pemohon telah hadir sendiri menghadap di persidangan;

Bahwa selanjutnya dibacakan surat permohonan para Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh para Pemohon;

Bahwa Para Pemohon mohon untuk beracara secara bebas biaya, kemudian Hakim tunggal menjatuhkan Putusan sela Nomor 237/Pdt.P/2023/PA.Kdg yang isinya tertuang didalam berita acara sidang;

Bahwa kemudian untuk menguatkan dalil permohonannya, Para Pemohon di muka sidang telah mengajukan alat bukti berupa:

## A. Surat

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk dengan nomor 6306030107750053 atas nama Pemohon I tertanggal 10-02-2022 yang dikeluarkan oleh xxxxxxxx xxxxxxxxxxxx xxxxxxxx xxxxxxxxxxxx xxxx xxxxxx xxxxxxxx, bermeterai cukup dan telah dilakukan *nazege/en* serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda bukti **P.1.**
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk dengan Nomor 6304155105850003 atas nama Pemohon II tertanggal 07-07-2023 yang dikeluarkan oleh xxxxxxxx xxxxxxxxxxxx xxxxxxxx xxxxxxxxxxxx xxxx xxxxxx xxxxxxxx, bermeterai cukup dan telah dilakukan *nazege/en* serta telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda bukti **P.2.;**
3. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 6306031009070063 atas nama Pemohon I yang telah dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Selatan tertanggal 29-01-2018, bermeterai cukup dan telah dilakukan *nazege/en*, telah dicocokkan dengan aslinya dan sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda bukti **P.3.**
4. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 6306032106230001 atas nama Pemohon II yang telah dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Selatan tertanggal 21-06-2023,

Hal. 4 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



bermeterai cukup dan telah dilakukan *nazegelen*, telah dicocokkan dengan aslinya dan sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda bukti **P.4**.

**5.** Fotokopi Surat keterangan Tidak Mampu Nomor 140-090/SKTM/HTM atas nama Para Pemohon yang telah dikeluarkan oleh Kepala Desa Hamak Timur xxxxxxxxxx xxxxxx xxxxxxxx Kabupaten Hulu Sungai Selatan tertanggal 10 Juli 2023, bermeterai cukup dan telah dilakukan *nazegelen*, telah dicocokkan dengan aslinya dan sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda bukti **P.5**.

## B. Saksi

Bahwa selain alat bukti di atas, Para Pemohon di muka sidang juga telah mengajukan 2 (dua) orang saksi masing-masing sebagai berikut:

1. Saksi 1, **SAKSI 1**, di bawah sumpah secara agama Islam memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi adalah Tetangga Para Pemohon;
- Bahwa saksi hadir di pernikahan Para Pemohon yang dilaksanakan di Desa Hamak Timur xxxxxxxxxx xxxxxx xxxxxxxx sekitar bulan Februari tahun 2023 yang lalu;
- bahwa sepengetahuan saksi yang menjadi wali nikah pada akad nikah tersebut adalah Ayah Kandung Pemohon II bernama M. Saleh yang diwakilkan kepada Penghulu SAKSI 1, yakni saksi sendiri dengan disaksikan oleh dua orang laki-laki Islam Dewasa dan berakal serta mahar berupa uang tunai;
- Bahwa sepengetahuan saksi pada saat pernikahan tersebut orang lain juga banyak yang hadir;
- bahwa status Pemohon I pada saat menikah dengan Pemohon II adalah duda cerai dibawah tangan dari perkawinan dibawah tangan, sedangkan Pemohon II berstatus janda cerai dibawah tangan dari perkawinan dibawah tangan;
- bahwa antara Para Pemohon tidak ada halangan menikah baik dari segi nasab, semenda dan sesusuan ataupun larangan agama yang lainnya;

Hal. 5 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sepengetahuan saksi Pemohon II telah melewati masa iddah dengan suami sebelumnya dan benar Pemohon II telah ditalak dibawah tangan oleh suami sebelumnya serta telah menjanda selama dua tahunan;
  - bahwa sejak menikah di atas, Para Pemohon tidak pernah bercerai hingga saat ini;
  - bahwa selama Para Pemohon membina rumah tangga tidak pernah ada masyarakat yang keberatan dengan perkawinan mereka;
  - bahwa selama ini Para Pemohon tidak pernah memiliki buku nikah karena tidak menikah secara resmi/ negara di Kantor Urusan Agama karena saat itu status Pemohon II masih kawin di KTP sehingga terhalang status;
  - Bahwa Para Pemohon memerlukan penetapan dari Pengadilan Agama untuk mengurus kelengkapan administrasi Kutipan Akta Nikah;
2. Saksi 2, **Misran**, di bawah sumpah secara agama Islam memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;
- bahwa saksi adalah Paman Pemohon I sehingga kenal dengan keduanya;
  - bahwa Para Pemohon adalah suami istri yang telah menikah secara tidak resmi;
  - bahwa saksi hadir di pernikahan Para Pemohon di Desa Hamak Timur xxxxxxxxxx xxxxxx xxxxxxxx sekitar lebih dari sepuluh tahunan yang lalu;
  - bahwa pada saat Para Pemohon menikah, rukun nikah sesuai agama Islam sudah terpenuhi;
  - Bahwa yang menjadi wali nikah adalah Ayah Kandung Pemohon II, Bapak M. Saleh dan diwakilkan ke Penghulu SAKSI 1;
  - bahwa pernikahan tersebut juga dihadiri dua orang saksi dewasa, saksi pertama yang hadir adalah Misran, yakni saksi sendiri dan saksi kedua Muhammad Ilmi;

Hal. 6 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sepengetahuan saksi pernikahan tersebut ada ijab kabulnya serta mahar namun saksi sudah tidak ingat lagi karena sudah lama;
- bahwa pada saat pernikahan tersebut orang lain juga banyak yang hadir;
- bahwa yang saksi ketahui status Pemohon I pada saat menikah dengan Pemohon II adalah duda cerai dibawah tangan dari perkawinan dibawah tangan, sedangkan Pemohon II berstatus janda cerai dibawah tangan dari perkawinan dibawah tangan;
- bahwa hingga sekarang tidak pernah ada orang atau masyarakat sekitar yang keberatan dengan kehidupan Para Pemohon sebagai suami istri;
- bahwa antara Para Pemohon tidak ada halangan menikah baik dari segi nasab, semenda dan sesusuan ataupun larangan agama yang lainnya;
- bahwa sejak menikah, Para Pemohon tidak pernah bercerai hingga saat ini dan istiqomah pada agama Islam;
- bahwa selama ini Para Pemohon tidak pernah memiliki buku nikah karena tidak menikah secara resmi/ negara di Kantor Urusan Agama;
- bahwa Para Pemohon memerlukan penetapan dari Pengadilan Agama guna mengurus kelengkapan administrasi berupa Kutipan Akta Nikah dan administrasi lainnya;

Bahwa, Para Pemohon membenarkan seluruh keterangan saksi-saksi tersebut, dan menegaskan keterangannya mengenai pelaksanaan akad nikah yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2023 dan menyatakan tidak akan mengajukan bukti-bukti lain lagi di persidangan;

Bahwa, Para Pemohon telah menyampaikan kesimpulan secara lisan di persidangan yang pada pokoknya memohon agar disahkan pernikahan keduanya menurut hukum negara, dan selanjutnya mohon agar Majelis Hakim menjatuhkan penetapannya;

Hal. 7 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, untuk mempersingkat penetapan ini ditunjuk segala hal yang telah termuat dalam berita acara sidang perkara ini sebagai satu kesatuan dan tidak terpisahkan dengan penetapan ini.

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

*Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan para Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di muka;*

*Menimbang, bahwa permohonan Itsbat Nikah para Pemohon telah diumumkan selama 14 hari sebelum perkara ini disidangkan, namun ternyata tidak ada pihak yang mengajukan keberatan atas permohonan Itsbat Nikah tersebut, maka Majelis Hakim menilai perkara ini dapat dilanjutkan pemeriksaannya;*

### **Pokok Perkara**

Menimbang, bahwa permohonan Itsbat Nikah para Pemohon didasarkan atas dalil-dalil yang pada pokoknya bahwa Pemohon I dengan Pemohon II telah menikah menurut agama Islam pada tanggal 06 Februari 2023 di Desa Hamak Timur xxxxxxxxxx xxxxxx xxxxxxxx xxxxxxxxxxx xxx xxxxxx xxxxxxxx, dengan wali nikah Ayah Kandung Pemohon II bernama M. Saleh, yang kemudian mewakilkan kepada Penghulu Kampung bernama SAKSI 1, dengan maskawin/mahar berupa uang tunai, dihadiri 2 orang saksi bernama Muhammad Ilmi dan Misran, saat menikah Pemohon I berstatus duda cerai dibawah tangan dari perkawinan dibawah tangan dan Pemohon II berstatus janda cerai dibawah tangan dari perkawinan dibawah tangan, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada larangan menikah secara hukum;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam perkara ini adalah apakah fakta-fakta yang dikemukakan para Pemohon tersebut dapat dinilai sebagai fakta-fakta hukum dan apakah pernikahan antara Pemohon I dan Pemohon II berdasarkan fakta-fakta tersebut dapat dinyatakan sebagai pernikahan yang sah secara hukum;

### **Analisis Pembuktian**

Menimbang, bahwa selanjutnya untuk menetapkan apakah pernikahan Para Pemohon telah memenuhi syarat-syarat dimaksud atau tidak, maka

Hal. 8 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kepada Para Pemohon dibebani alat-alat bukti, dan untuk pembuktiannya Para Pemohon telah mengajukan alat bukti tertulis berkode **P.1.-P.5.**, ditambah dua orang saksi, dengan demikian dapat dipertimbangkan sesuai dengan relevansi pokok perkara yang dikemukakan;

Menimbang, bahwa bukti surat berkode **P.1.-P.5.** yang diajukan Pemohon I dan Pemohon II telah bermeterai cukup serta telah *di-nazegeleen* di kantor pos, hal mana sesuai dengan maksud pasal 3 ayat 1 huruf (b) dan Pasal 5 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2020, perubahan atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang bea materai oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat bukti-bukti surat tersebut secara formil dapat diterima, dan secara materil akan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa alat bukti tertulis berkode **P.1.-P.4.** adalah alat bukti autentik dan suatu akta sempurna yang diterbitkan oleh Pejabat yang berwenang berupa Fotokopi Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga yang secara formil dan materil dapat dijadikan sebagai alat bukti yang sah (*vide* Pasal 285 dan 301 *R.Bg*) dan menerangkan susunan anggota keluarga/ikatan keluarga di antara nama-nama tersebut tidak ada pihak atau masyarakat lain yang keberatan hingga saat ini;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang diajukan oleh Para Pemohon tidak termasuk orang yang terlarang menurut undang-undang dan keterangan yang diberikan bersumber dari pengetahuannya yang jelas dari apa yang dilihat, didengar sendiri dan keterangannya saling bersesuaian satu sama lain, relevan dengan pokok perkara, sebelum memberikan keterangan kedua orang saksi tersebut disumpah dengan nama Allah sebagaimana yang dikehendaki agama ( *مَنْ كَانَ خَالِقًا فَلْيَخْلِفْ بِاللَّهِ* ), sehingga saksi tersebut ternyata telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai saksi. Dengan demikian keterangan keduanya dinyatakan mempunyai nilai pembuktian, oleh karenanya dapat dipertimbangkan sebagai alat bukti dalam perkara ini sesuai ketentuan Pasal 171, 172, 175, 308 dan 309 *R.Bg*.

Menimbang, bahwa karena keterangan para saksi dinilai memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima, maka dalil-dalil permohonan para

Hal. 9 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon, khususnya posita poin 1 sampai 4, yang ternyata relevan dengan isi keterangan para saksi tersebut, dalil-dalil tersebut dapat dinyatakan terbukti;

## Fakta Hukum

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para Pemohon yang dihubungkan dengan hasil analisa pembuktian sebagaimana telah dipertimbangkan di atas, maka Majelis Hakim berkesimpulan bahwa telah ditemukan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa telah terjadi pernikahan antara Pemohon I dan Pemohon II pada tanggal 06 Februari 2023 di Desa Hamak Timur xxxxxxxx xxxxxx xxxxxxx, dengan wali nikah Ayah Kandung Pemohon II bernama M. Saleh yang pengucapan ijabnya diwakilkan kepada Penghulu bernama SAKSI 1, dengan maskawin berupa uang tunai, dan dihadiri 2 orang saksi nikah yang sudah dewasa;
- Bahwa sebelum menikah Pemohon I berstatus duda cerai dibawah tangan dari perkawinan dibawah tangan dan Pemohon II berstatus janda cerai dibawah tangan dari perkawinan dibawah tangan;
- Bahwa selama ini tidak pernah ada pihak lain yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;

## Pertimbangan petitum demi petitum

Menimbang, bahwa dengan adanya permohonan Para Pemohon yang dikuatkan bukti-bukti akan terpenuhi rukun dan syarat sah pernikahan keduanya, Hakim memandang perlu mengetengahkan petunjuk dari Kitab *l'ānah al-Thalībin* Juz IV halaman 304 yang diambil alih menjadi pendapat sendiri, yaitu berbunyi :

وفى الدعوى بنكاح على امرأة ذكر صحته وشروطه من نحو ولي وشاهدين عدول.

Artinya: *Dalam permohonan (penetapan adanya) nikah seseorang terhadap perempuan, maka harus dikemukakan akan sahnya perkawinan dan syarat-syaratnya seperti adanya wali dan dua orang saksi yang adil;*

Menimbang, bahwa kedua saksi Para Pemohon telah mengetahui adanya hubungan suami isteri di antara mereka dan selama ini tidak ada pihak yang menyatakan keberatan atau bukti yang mengatakan lain terhadap

Hal. 10 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pernikahan keduanya, karenanya Hakim sependapat dengan pernyataan pakar hukum Islam Abdul Wahhab Khalaf dalam karyanya *Ushūl Fiqh* halaman 390 di bawah ini:

من عرف فلانة زوجة فلان شهد بالزوجية مادام لم يقم له دليلا على انتهائها.

Artinya: *Barang siapa mengetahui bahwasanya seorang wanita itu sebagai isteri seorang laki-laki, maka hal demikian dapat dihukumkan adanya pernikahan selama tidak ada bukti lain yang menentukan lain (putusnya perkawinan);*

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, maka pernikahan antara Pemohon I dan Pemohon II yang terjadi pada tanggal 06 Februari 2023 di Desa Hamak Timur xxxxxxxxx xxxxxx xxxxxxxx, ternyata telah sesuai dengan Syari'at Islam, maka pernikahan tersebut dianggap telah memenuhi ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 sebagaimana telah diubah dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 jo. Pasal 10 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. Pasal 14, 21, 25, 26, 28, 30, dan 39 sampai 44 Kompilasi Hukum Islam, dan karena yang menikah tidak mempunyai halangan menikah menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 yang telah diubah dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019, maka permohonan Itsbat Nikah dalam perkara ini juga telah memenuhi ketentuan Pasal 7 ayat (3) huruf (e) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa ikatan perkawinan adalah ikatan keperdataan yang mempunyai konsekuensi yang cukup luas karena berkaitan dengan status diri, hak-hak suami isteri, anak dari perkawinan, harta bersama, kewarisan dan lain-lain; sementara pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II meskipun telah dianggap sah menurut agama, namun tidak dapat diakui secara hukum karena tidak ada bukti otentik pernikahan sah, maka oleh karenanya para Pemohon sangat membutuhkan penetapan Pengadilan agar pernikahan tersebut dapat memperoleh bukti otentik pernikahan sah;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa permohonan Itsbat Nikah para Pemohon patut dikabulkan dengan menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I dan Pemohon II tersebut.

Hal. 11 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## Biaya Perkara

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada para Pemohon, namun berdasarkan putusan sela nomor 238/Pdt.P/2023/PA.Kdg maka Para Pemohon dapat beracara secara bebas biaya;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini.

## Amar Penetapan

### MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**SAHRUDIN BIN NOR MUHAMAD**) dengan Pemohon II (**IDA ROYANI BINTI M. SALEH**), yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2023 di Desa Hamak Timur  
xxxxxxxxx xxxxxx xxxxxxxx xxxxxxxxxxxx xxxx xxxxxx xxxxxxxx;
3. Membebaskan biaya perkara ini.

## Penutup

Demikian ditetapkan oleh Hakim Tunggal Pengadilan Agama Kandungan pada hari Kamis tanggal 21 September 2023 Masehi bertepatan dengan tanggal 05 Rabiul Awal 1445 Hijriah oleh **Khairi Rosyadi, S.H.I.** sebagai Hakim Tunggal, penetapan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh hakim tunggal dan dibantu oleh **Lini Normiati, S.Ag.** sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh para Pemohon.

Hakim Tunggal,

**Khairi Rosyadi, S.H.I.**  
Panitera Pengganti,

Hal. 12 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg



Lini Normiati, S.Ag.

Hal. 13 dari 13 Hal. Pen. No.237/Pdt.P/2023/PA.Kdg